

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Dengan menggunakan metode *observasional analitik* dengan pengambilan data *random sampling*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (tingkat sosial ekonomi dan praktik PMBA) dengan variabel dependen (*stunting* pada baduta).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Senaken Kabupaten Paser yang terdiri dari enam desa :Senaken, Tapis, Jone, Pulau Rantau, Rantau Panjang, dan Muara Pasir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh baduta di wilayah kerja Puskesmas Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster sampling* dikarenakan wilayah kerja Puskesmas Senaken yang luas dan mencakup banyak desa yang berbeda. Menggunakan perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2} = \frac{181}{1 + 181 (0,1)^2} = \frac{181}{1 + 181 (0,01)} = \frac{181}{1 + 1,81}$$

$$= \frac{181}{2,81} = 64,4$$

Maka $\pm 10\%$ (tingkatkepercayaan) dari 64,4 = 71

Desa Senaken : 231 orang

Desa Tapis : 84 orang

Desa Jone : 172 orang

Desa Pulau Rantau : 13 orang

Desa Rantau Panjang : 51 orang

Desa Muara Pasir : 95 orang

Total baduta 6-23 bulan sebanyak 646 orang

Sampel desa Senaken : $231/646 \times 71 = 25$ baduta

Sampel desa Tapis : $84/646 \times 71 = 9$ baduta

Sampel desa Jone : $171/646 \times 71 = 19$ baduta

Sampel desa Pulau Rantau : $13/646 \times 71 = 2$ baduta

Sampel desa R. Panjang : $51/646 \times 71 = 6$ baduta

Sampel desa Muara Pasir : $95/646 \times 71 = 10$ baduta

Maka Total sampel yang diperoleh sebanyak 71 sampel baduta.

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (10%)

(Kamil, 2014).

3. Kriteria Inklusi

- a) Anak baduta (6-23 bulan)
- b) Balita yang diasuh ibunya sendiri
- c) Ibu yang bersedia menjadi responden atau mengisi *inform consent*
- d) Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Senaken

4. Kriteria Eksklusi

- a) Baduta yang sakit
- b) Baduta tidak berada di rumah

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a) Variabel bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat sosial ekonomi (pendapatan keluarga dan pendidikan ibu) dan praktik PMBA.

b) Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *stunting* balita.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Kategori	Skala
1.	Tingkat Pendidikan Ibu	Tingkat Pendidikan Ibu adalah sebuah konsep yang mencakup berbagai faktor terkait dengan tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi ibu dalam suatu keluarga atau masyarakat.	Kuesioner	Wawancara	1. Tidak Sekolah/ Tamat SD 2. Tamat SMP 3. Tamat SMA 4. PT	Ordinal
2.	Pendapatan keluarga	Pendapatan Keluarga adalah variabel dan parameter yang digunakan untuk	Kuesioner	Wawancara	1. Rendah < Rp.1.800.000 2. Sedang Rp.1.800.00 - <Rp.3.497.000	Ordinal

		mengukur dan menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat.			3. Tinggi $\geq$ Rp.3.497.000 (Yusuf, 2023)	
3.	Praktik PMBA	Perilaku ibu dalam melakukan praktik pemberian makan pada baduta yang dapat mempengaruhi gizi baduta	Kuesioner berdasarkan buku pedoman PMBA Kemenkes 2020	Wawancara	1. Kurang bila skor ≤ 7 2. Baik bila skor > 7	Nominal
4.	<i>Stunting</i>	<i>Stunting</i> adalah keadaan gagal tumbuh pada balita yang di ukur secara antropometri berdasarkan indek TB/U atau PB/U yang memiliki standar deviasi (Z-Score).	Pengukuran Antropometri	Infantometer	1. <i>Stunting</i> = Ketika dibawah standar TB/U,PB/U = $3SD$ sd $< -2SD$ 2. Tidak <i>stunting</i> =sesuai atau di atas standar TB/U, PB/U $> -2SD$	Nominal

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

- a) Lembar persetujuan responden
- b) Identitas responden
- c) Kuisioner sosial ekonomi dan kuisioner praktik PMBA

2. Pengumpulan data

Sebelum dilakukannya kegiatan pengumpulan data maka calon responden diberikan penjelasan penelitian (Informed Consent) dan dilakukan persetujuan yaitu penandatanganan lembar *informed consent*

a) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sampel penelitian yang meliputi :

Karakteristik responden

Diperoleh melalui wawancara kemudian menggali karakteristik responden mulai dari nama balita *stunting*, jenis kelamin balita *stunting*, usia ibu, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu data dokumentasi Puskesmas Senaken melalui Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Senaken tahun 2023.

F. Pengolahan Data

1. *Editing*

Memeriksa data dengan cara melihat kembali hasil pengumpulan data, baik isi maupun wujud alat pengumpul data yaitu :

- 1) Mengecek jumlah lembar pertanyaan.
- 2) Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden.
- 3) Mengecek macam isian data.

2. *Coding*

Merupakan upaya mengklasifikasikan data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya, yaitu memberikan kode pada sosial ekonomi dan praktik PMBA. Kemudian tiap variabel dikategorikan sesuai jumlah skor/nilai untuk masing-masing variabel, sebagai berikut :

1) Data tentang Karakteristik Responden

- a) Jenis Kelamin Responden (balita *stunting*) dikategorikan dan dikodekan menjadi :

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

- b) Pendidikan Responden dikategorikan dan dikodekan menjadi :

Tidak Sekolah/Tamat SD : 1

Tamat SMP : 2

Tamat SMA : 3

PT : 4

c) Pendapatan Keluarga

Rendah < Rp.1.800.000 : 1

Sedang Rp.1.800.000 – Rp. 3.497.000 : 2

Tinggi > Rp.3.497.000 : 3

d) Pekerjaan ibu

IRT : 1

PNS : 2

Wirausaha : 3

Karyawan Swasta : 4

2) Praktik PMBA

Data praktik PMBA diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden diperiksa dan diberi skor. Untuk setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Penilaian skor praktik jumlah pertanyaan 10. Bila praktik yang dilakukan baik diberi skor 1, dan apabila praktik yang dilakukan tidak baik diberi skor 0, skor tertinggi 7 dan skor terendah 0. Untuk keperluan analisis univariat, maka akan dilakukan kategorisasi sebagai berikut

a) Kategori kurang bila skor ≤ 7 : 1

b) kategori baik bila skor > 7 : 2

(Kemenkes, 2020)

3) *Stunting*

Data stunting diperoleh melalui pengukuran secara langsung di penimbangan posyandu.

a) *Stunting* = Ketika $TB/U, PB/U = 3SD \text{ sd} < -2 SD$ = 1

b) Tidak *stunting* = $TB/U, PB/U > -2 SD$ = 2

3. *Entry Data*

Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan data yang terdiri dari sosial ekonomi dan praktik PMBA menggunakan fasilitas komputer dengan menggunakan sistem atau program komputer.

4. *Cleaning Data*

Peneliti melakukan kegiatan pengecekan kembali data yang telah *dientry* untuk memastikan bahwa data tersebut tidak ada kesalahan baik dalam pengcodingan maupun membaca kode sehingga jika ditemukan kesalahan dapat langsung dilakukan perbaikan dan penyesuaian dengan data yang telah dikumpulkan.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Daya Hiti,

2013). Variabel yang akan dilakukan analisis univariat dalam penelitian ini adalah sosial ekonomi dan Praktik PMBA. Variabel dependen (kejadian *Stunting*). Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

2. Analisis Bivariat

Uji Analisis Korelasi Regresi *Spearman* digunakan untuk melihat hubungan antara sosial ekonomi responden dengan kejadian *stunting* pada balita. Dalam konteks penelitian ini, uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi, yang diukur melalui kategori pendapatan keluarga, dan kejadian *stunting* pada usia baduta 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senaken Kalimantan Timur.